

Penggunaan Media Sosial dalam Pendidikan Kedokteran dengan Konsep *E-learning*

Della Inike Putri¹, Evi Kurniawaty²

¹Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

²Bagian Biomedik dan Biokimia, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Media sosial merupakan salah satu media *online* yang sering digunakan oleh masyarakat luas untuk menyampaikan informasi kepada orang lain dan berperan penting dalam proses pendidikan. Media sosial juga menyediakan konsep ruang untuk berinteraksi dan berbagi pengetahuan dengan menyediakan fasilitas grup bagi mahasiswa yang bergabung dan membahas berbagai topik, berkolaborasi dan menggunakan aplikasi pendidikan untuk mengelola aktivitas belajar. Kedokteran adalah salah satu bidang yang telah memperoleh landasan penting melalui penerapan salah satu konsep seperti *e-learning*. Untuk merumuskan pembelajaran dengan sistem *e-learning* yang efektif, kolaborasi harus terjadi antara pihak institusi pendidikan, pengajar, dan pakar teknologi. Meskipun penggunaan internet sebagai media pembelajaran sangat potensial, namun tidak semua materi pembelajaran dapat digantikan melalui jejaring sosial. Dalam proses pembelajaran, penggunaan jejaring sosial lebih memacu kemampuan kognitif mahasiswa kedokteran, tetapi skill dan ketrampilan motorik untuk melakukan pemeriksaan fisik, anamnesis, praktikum, serta penilaian afektif mahasiswa sebaiknya tetap dilakukan pembelajaran secara tatap muka.

Kata kunci: *E-learning*, mahasiswa kedokteran, media sosial

Use of Social Media in Medical Education With the Concept of E-learning

Abstract

Social media is one of the online media that often used by the wider community to convey information to others and play an important role in the education process. Social media also provides the concept of space to interact and share knowledge by providing group facilities for students who join and discuss various topics, collaborate and use educational applications to manage learning activities. Medicine is one of the fields that has gained an important foundation through the application of one concept such as e-learning. To formulate learning with an effective e-learning system, collaboration must occur between educational institutions, instructors and technology experts. Although the use of the internet as a learning medium is very potential, not all learning materials can be replaced through social networks. In the learning process, the use of social networking is more stimulating cognitive abilities of medical students, but the skills and motor skills to conduct physical examination, history taking, practicum, and affective assessment of students should still be done face-to-face learning.

Keywords: E-learning, medical students, social media

Korespondensi: Della Inike Putri, alamat Jalan Untung Suropati, Perumahan Taman Suropati Blok C No.6, Labuhan Ratu, Bandar Lampung, HP 082186917123, e-mail dellainikeputri@ymail.com

Pendahuluan

Media sosial merupakan salah satu media *online* yang sering digunakan oleh masyarakat luas dimana media sosial menjadi cara masyarakat menyampaikan informasi kepada orang lain, bahkan media sosial berperan penting dalam proses pendidikan. Dalam beberapa tahun terakhir penggunaan media sosial di setiap bidang pendidikan tinggi (dari ilmu politik dan sosial menuju teknik atau disiplin ilmu kedokteran) telah dilakukan, dengan alat dan teknologi, aplikasi

berbagi media, situs jejaring, atau artefak sosial lainnya.¹

Ditinjau dari segi positif media sosial dapat memberikan motivasi dan semangat bagi pelajar untuk memiliki wawasan yang lebih luas dalam menggunakan teknologi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil/prestasi belajar mereka. Penggunaan media sosial dapat membantu mahasiswa dalam berinteraksi secara sosial dan akademik. Media sosial juga menyediakan konsep ruang untuk berinteraksi dan berbagi pengetahuan

dengan menyediakan Fasilitas grup bagi mahasiswa yang bergabung dan membahas berbagai topik, berkolaborasi dan menggunakan aplikasi pendidikan untuk mengelola aktivitas belajar.^{1,2}

Secara global konsep pembelajaran berbasis komputer dan media sosial seringkali diartikan sebagai *e-Learning* atau *distance Learning*. Perkembangan Konsep *e-learning* ini ditandai dengan munculnya situs-situs yang melayani proses belajar mengajar dengan berbasiskan komputer dan media sosial. Kedokteran adalah salah satu bidang yang telah memperoleh landasan pembelajaran media sosial melalui penerapan konsep seperti *e-learning*. E-learning merupakan media pembelajaran dalam pendidikan yang memberikan peran sangat penting dan fungsi yang besar bagi dunia pendidikan kedokteran yang selama ini dibebankan dengan banyaknya kekurangan dan kelemahan pendidikan seperti keterbatasan ruang dan waktu dalam proses belajar mengajar.³

E-learning mengedepankan keefisienan dalam belajar agar mendapat pengajaran yang penuh meski tidak harus bertatap muka juga bisa di akses di mana saja, kapan saja, sesuai dengan tugas yang di berikan pengajar biasanya terjadwal dengan batas waktu yang di tentukan. Penggunaan sosial media dalam proses pembelajaran pada pendidikan kedokteran menjadi salah satu tantangan masa kini dalam menghadapi masa yang semakin maju.^{3,4}

Isi

Media sosial sendiri didefinisikan sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Terdapat berbagai jenis media sosial seperti aplikasi media sosial berbagi

video (*youtube, vimeo, daily motion*); aplikasi media sosial mikroblog (*facebook, twitter, tumblr*); aplikasi berbagi jaringan profesional (*LinkedIn, Scribd, Slideshare*).^{2,3}

Media sosial merupakan bagian dari sistem relasi, koneksi dan komunikasi. Salah satu manfaat dari media sosial adalah sebagai sarana belajar, mendengarkan, dan menyampaikan. Berbagai aplikasi media sosial dapat dimanfaatkan untuk belajar melalui beragam informasi, data dan isu yang termuat di dalamnya. Pada aspek lain, media sosial juga menjadi sarana untuk menyampaikan berbagai informasi kepada pihak lain. Konten-konten di dalam media sosial berasal dari berbagai belahan dunia dengan beragam latar belakang budaya, sosial, ekonomi, keyakinan, tradisi dan tendensi. Oleh karena itu, benar jika dalam arti positif, media sosial adalah sebuah ensiklopedi global yang tumbuh dengan cepat.⁴

Dampak positif dari penggunaan media sosial yaitu dapat memberikan motivasi dan semangat bagi pelajar untuk memiliki wawasan yang lebih luas dalam menggunakan teknologi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil/prestasi belajar mereka. Penggunaan media sosial dapat membantu mahasiswa dalam berinteraksi secara sosial dan akademik. Dengan cara ini, tidak ada lagi waktu yang terbuang untuk berbagi informasi dengan rekan kerja atau kolega. Selain itu, media sosial juga memiliki dampak negatif bagi mahasiswa seperti lebih mudah melupakan proses pembelajaran yang didapatkan secara instan, dan cenderung lebih malas belajar.^{3,4}

Penggunaan media sosial sebagai pembangun kualitas pendidikan mulai digalakkan. Berdasarkan penelitian Rasmita Kalasi pada tahun 2014, diperoleh hasil bahwa 90 persen peserta didik yang duduk di tingkatan fakultas menggunakan sarana media sosial dalam belajar dan mengerjakan

tugasnya atau menggunakan media sosial untuk membangun karier di luar dunia kelas formal. Proses pendidikan dalam dunia kedokteran merupakan hal yang dinamis. Berbagai aspek dalam pendidikan mulai diubah dan dikembangkan untuk disesuaikan dengan perkembangan zaman. Potensi dalam media sosial dapat menjadi peluang sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa kedokteran.^{5,6}

Fleksibilitas dalam mengakses media sosial mendukung peluang penggunaannya sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa kedokteran. Para dosen dapat berinteraksi dengan mahasiswa melalui media sosial seperti membuat grup diskusi dalam berbagai jejaring sosial seperti *facebook*, *kultwit* melalui *twitter*, berbagi video pembelajaran melalui *Youtube* atau penilaian keaktifan berdiskusi dan berinteraksi di situs jejaring sosial lain. Dalam hal ini, tentu saja harus ada aturan yang disepakati bersama seperti waktu diskusi, materi yang akan ditayangkan, siapa saja yang boleh masuk dalam grup dan ikut berdiskusi, dan etika berkomunikasi di dunia maya, sehingga antara mahasiswa yang satu dengan yang lain dapat bertukar pikiran dengan santun, tanpa kata-kata kasar, maupun *bullying*.^{6,7}

Pengaturan waktu diskusi dapat dilakukan dengan cara *asynchronous* yaitu dosen dan mahasiswa berdiskusi tidak dalam saat yang bersamaan. Mereka meninggalkan pesan, pertanyaan, maupun jawaban dalam suatu forum diskusi. Selain itu diskusi juga dapat dilakukan dengan cara *synchronous* yaitu dosen dan mahasiswa berdiskusi dalam saat bersamaan sesuai dengan jadwal yang ditentukan sebelumnya. Dalam pembelajaran di dunia kedokteran, terdapat aturan yang perlu disepakati mengenai materi yang akan didiskusikan. Sering ditemukan dalam keseharian, beberapa mahasiswa membicarakan mengenai apa yang mereka

temui dalam proses pendidikan kedokteran. Penyakit pasien, kekesalan terhadap pasien dan berbagai kasus yang jarang ditemukan, akan memberikan peluang munculnya respon baik positif maupun negatif dari berbagai kalangan sesama mahasiswa kedokteran yang akan menciptakan diskusi yang aktif.^{4,5}

Mahasiswa kedokteran ditugaskan untuk mencerna sejumlah besar informasi yang terus meningkat, jam kerja yang dibatasi, waktu yang diizinkan untuk berada di rumah sakit, meninggalkan lebih sedikit peluang untuk pembelajaran berbasis kelas dan lingkungan tradisional. *Platform* media sosial, yang menawarkan cara untuk mengatasi tantangan ini, semakin diperkenalkan pada mahasiswa kedokteran residen. Platform media sosial memiliki potensi untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan konsep pembelajaran *e-learning*. Platform ini termasuk wiki (yaitu, situs Web yang menawarkan modifikasi konten kolaboratif), situs jejaring sosial (misalnya, Facebook), mikroblog (yaitu, Twitter), dan blog menawarkan tempat di mana pengguna berkomunikasi, bertukar ide, belajar pengobatan berbasis bukti, dan mempromosikan beasiswa mereka.^{3,7}

Proses pembelajaran yang ada sekarang ini cenderung lebih menekankan pada proses mengajar (*teaching*), berbasis pada isi (*content base*), pada proses ini pengajaran cenderung pasif. Seiring dalam perkembangan ilmu dan teknologi, proses dalam pembelajaran mulai bergeser pada proses belajar (*learning*), berbasis pada masalah (*case base*), bersifat kontekstual dan tidak terbatas hanya untuk golongan tertentu. Pada proses pembelajaran seperti ini mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dengan mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada.⁶

Penggunaan internet dapat meningkatkan pembelajaran mahasiswa

dengan efek yang sebanding dengan metode pengajaran lainnya, misal tatap muka, tetapi dengan keuntungan bahwa bahan multimedia dapat diakses dalam waktu dan tempat yang nyaman bagi mahasiswa. Namun, masih ada kekhawatiran di kalangan fakultas bahwa mahasiswa dapat menggunakan sumber daya daring yang berkualitas tidak akurat atau buruk, dan terlalu mudah menggunakan sumber-sumber seperti Wikipedia daripada sumber daya yang ditinjau oleh rekan sejawat, suatu keprihatinan juga tercermin dalam literatur.⁸

Media sosial juga telah menjadi alat integral bagi masyarakat medis, rumah sakit, dan kelompok advokasi. Kelompok-kelompok ini menggunakan media sosial untuk terlibat, mengajar, dan terhubung, dan mereka memainkan peran penting dalam memberikan informasi kesehatan yang akurat dan telah diperiksa. Selain itu, organisasi telah menyadari bahwa mendorong *live-tweeting* atau *blogging* konferensi memberikan peluang untuk penyebaran luas konten yang jauh melampaui kehadiran orang.⁹

Dalam proses pendidikan, platform media sosial, terutama Twitter dan blog, telah digunakan untuk mempromosikan konsep klinis, menyebarkan obat-obatan berbasis bukti, dan menyebarkan materi konferensi kepada penduduk. Blog, digunakan baik untuk melengkapi pengajaran berbasis kasus selama laporan pagi hari dan sebagai sarana untuk mendukung penggunaan jurnal online melalui, penulis, dan anggota lainnya dalam kelompok. Komunitas kesehatan dapat membahas konten penelitian.^{5,10}

Komunitas kesehatan juga dapat menggunakan media sosial untuk memungkinkan pasien dengan kondisi yang sama berkumpul dan berbagi pengalaman dan informasi. Sehingga pengetahuan dan pengalaman yang dibawa pasien ke konsultasi mungkin sama sekali berbeda dengan yang

ditemukan dalam buku teks dan makalah, yang perlu diketahui dokter bagaimana harus menanggapinya.¹¹

Manfaat besar dari penggunaan teknologi yaitu untuk memperoleh informasi, sarana berinteraksi dan komunikasi, serta berbagai aspek psikologisnya. Media sosial memberikan fasilitas virtual tanpa batas ruang dan waktu. Di samping itu juga lebih praktis, efektif dan efisien dari sisi biaya dan tenaga. Pendekatan ini juga menghasilkan peningkatan kesadaran institusi pendidikan mengenai sumber daya yang mahasiswa temukan berguna, dan memungkinkan untuk mengidentifikasi sumber daya tambahan apa yang mungkin perlu dikembangkan di rumah untuk melengkapi sumber daya pendidikan terbuka yang tersedia di internet. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi institusi pendidikan untuk menilai secara kritis situs web yang mungkin tidak mereka ketahui sedang digunakan oleh mahasiswa.^{3,12}

Salah satu keunggulan media sosial yaitu mempunyai karakteristik yang disebut evolusi, revolusi dan kontribusi. Media sosial disebut; (1) evolusi karena dia menunjukkan perkembangan baru dari cara seseorang berkomunikasi misalnya dengan *e-mail*, (2) revolusi, karena untuk pertama kali dalam sejarah komunikasi, kita semua memiliki akses yang sangat bebas, komunikasi dapat dilakukan secara instan dan menggloabal, dan (3) sebagai kontribusi karena kehadiran media sosial dapat membedakan kemampuan setiap orang untuk berbagi dan berkontribusi pesan kepada sasaran. Aplikasi media sosial ini memungkinkan pertukaran informasi dalam bentuk teks, video, dan gambar dalam waktu yang cepat. Aksesibilitas global yang digabungkan dengan efektivitas jaringan sosial menyediakan media yang banyak akal. Ini menambah praktik pembelajaran revolusioner.^{8,12}

Banyak mahasiswa sekarang

menggunakan media sosial untuk media interaksi dan komunikasi mereka. Pandangan terhadap media sosial dan pendidikan kedokteran telah berubah, berbagai keinginan yang lebih kuat untuk menggunakan media sosial untuk menambah pembelajaran mahasiswa. penggunaan *smartphone* dan teknologi yang muncul membantu mahasiswa meningkatkan pembelajaran dan banyak akal dalam pendidikan tinggi. Pendidik dan mahasiswa menggunakan teknologi seluler dalam berbagai perspektif untuk jangkauan luas dalam tujuan pendidikan dan pembelajaran, yang membantu mereka dalam forum diskusi yang cerdas, pengalaman belajar yang berorientasi pada mahasiswa.

^{11,13}

Fleksibilitas dan metode pembelajaran aktif diutamakan dalam pendidikan kedokteran kontemporer. *E-learning* merupakan sebuah teknologi berbasis *web* yang memperluas pengajaran melewati ruang kelas yang memungkinkan peserta didik untuk mendengar dan melibatkan pendidik sebagai pengganti atau di samping kuliah kelas tradisional. Untuk merumuskan pembelajaran dengan sistem *e-learning* yang efektif, kolaborasi harus terjadi antara pihak institusi pendidikan, pengajar, dan pakar teknologi. Teknologi sistem respons audiens/ *Audience Response System* (ARS) telah semakin digunakan untuk merangsang pembelajaran yang lebih aktif di kelas. ARS dapat memfasilitasi partisipasi mahasiswa di dalam kelas dan mendorong pemecahan masalah kelompok (tergantung pada bagaimana ARS diintegrasikan ke dalam pengalaman).⁹

Anonimitas dalam respons memungkinkan pelajar untuk terlibat tanpa rasa takut akan malu atau dipilih oleh teman sebaya atau instruktur. Mengenai penggabungan ARS ke dalam kurikulum, pelajar melaporkan penerimaan positif yang kuat, meningkatkan perhatian, dan

meningkatkan keterlibatan dan kenikmatan pengalaman kuliah. Satu studi terkontrol menyarankan bahwa umpan balik segera setelah pertanyaan (sebagaimana difasilitasi oleh ARS) dapat meningkatkan kepadatan pengetahuan.⁹

Pengembangan pendekatan untuk meningkatkan proses belajar-mengajar dalam konteks modern, edukasi medis sangat penting untuk meningkatkan prestasi mahasiswa dan pengalaman mahasiswa secara keseluruhan. Penggunaan teknologi, dan sosial media khususnya, dalam desain belajar-mengajar dapat meningkatkan pengalaman mahasiswa dan memastikan berbagai instruksi selain mendorong pemikiran dan refleksi tingkat tinggi melalui pembelajaran. Namun, pendidik harus sadar bahwa keragaman dalam populasi mahasiswa memerlukan kesadaran perencanaan dan pelaksanaan pengajaran, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan teknologi dengan cara yang dimaksud.^{11,12}

Penting juga untuk menawarkan kepada mahasiswa berbagai sumber belajar yang dapat dipilih berdasarkan pada preferensi belajar pribadi mereka, dan yang sesuai untuk tugas tersebut. Mahasiswa dihadapkan pada beragam sumber daya di pendidikan kedokteran dan praktis tidak membantu untuk mengharapkan mereka memanfaatkan setiap sumber daya yang disediakan. Mahasiswa kedokteran kemudian dapat secara metakognitif mengembangkan pendekatan pembelajaran seumur hidup melalui berbagai pendekatan pembelajaran, sumber daya dan lingkungan.^{13,14}

Sebagaimana dijelaskan diatas, konsep pembelajaran berbasis komputer dan media sosial yang diartikan sebagai *e-Learning* atau *distance Learning* telah diterapkan dalam sistem pembelajaran di Kedokteran. Beberapa hal juga harus diperhatikan dalam sistem pembelajaran *e-learning* pada mahasiswa

kedokteran. Meskipun penggunaan internet sebagai media pembelajaran sangat potensial, dapat menghemat waktu dan lebih fleksibel, namun tidak semua materi pembelajaran dapat digantikan melalui jejaring sosial. Dalam proses pembelajaran, penggunaan jejaring sosial lebih memacu kemampuan kognitif mahasiswa kedokteran, tetapi skill dan ketrampilan motoric untuk melakukan pemeriksaan fisik, anamnesis, praktikum, serta penilaian afektif mahasiswa sebaiknya tetap dilakukan pembelajaran secara tatap muka.¹⁵

Ringkasan

Media sosial dapat digunakan dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa kedokteran dengan system *e-learning* yang mengedepankan keefisienan dalam belajar meski tidak harus bertatap muka. Meskipun penggunaan internet sebagai media pembelajaran sangat potensial, namun tidak semua materi pembelajaran dapat digantikan melalui jejaring sosial.

Simpulan

Penggunaan jejaring sosial lebih memacu kemampuan kognitif mahasiswa kedokteran, tetapi *skill* dan ketrampilan motorik untuk melakukan pemeriksaan fisik, anamnesis, praktikum, serta penilaian afektif mahasiswa sebaiknya tetap dilakukan pembelajaran secara tatap muka.

Daftar Pustaka

1. Marius C, Grosseck G, Holotescu C. What do we know about the use of social media in medical education? *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 2012; 46, 2262–2266.
2. Sterling M, Leung P, Wright D, Bishop TF. The use of social media in graduate medical. *Academic Medicine*. 2017; 1–14.
3. Cole D, Rengasamy E, Batchelor S, Pope C, Riley S, Cunningham AM. Using social media to support small group learning. *BMC Medical Education*. 2017; 17, 1–7.
4. Carroll BC, Bruno K. Social media and free open access medical education : the future Of medical and nursing education. *American Journal Of Critical Care*. 2016; 25(1), 93–97.
5. Garner J, Sullivan HO. Facebook and the professional behaviours of undergraduate medical students. *The Clinical Teacher* 2010; 112-115
6. Bogoch I, Frost DW, Bridge S, et al. Morning report blog: A Web-based tool to enhance case-based learning. *Teach Learn Med*. 2012; 24:238–241.
7. Hillman T, Sherbino J. Social media in medical education : a new pedagogical paradigm *Postgrad Med J*. 2015; 91(1080): 544–545.
8. Zulfikar I, Zaheer F, Baloch Q, Ahmed F. The new face of learning : Social media innovating medical education. *International Journal of Educational and Psychological Researches*. 2018; 4(1): 1–5.
9. F. The new face of learning : Social media innovating medical education. *International Journal of Educational and Psychological Researches*. 2018; 4(1): 1–5.
10. Cochrane T, Antonczak L, Keegan H, Narayan V. Riding the wave of BYOD: Developing a framework for creative pedagogies. *Res Learn Technol* 2014; 22:1-14.
11. Moran J, Briscoe G, Peglow S. Current Technology in advancing medical education : perspectives for learning and providing care. *Academic Psychiatry*. 2018; (42): 796–799.
12. Keenan ID, Slater JD, Matthan J. Social media : Insights for medical education from instructor perceptions and usage. *MedEd Publish*. 2018; 1–30.
13. Selwyn N. The use of computer technology in university teaching and learning: a critical perspective. *Journal of Computer Assisted Learning*. 2007; 23(2):

- 83-94.
14. Lodge JM, Hansen L, Cottrell D. Modality preference and learning style theories : rethinking the role of sensory modality in learning. *Learning: Research and Practice*. 2015; 5082: 1– 14.
 15. Porter W, Graham CR. Learning in higher education. *British Journal of Educational Technology*. 2016; 47(4): 748–762.
 16. Manca S, Ranieri M. Facebook and the others: Potentials and obstacles of Social Media for teaching in higher education. *Comput. Educ.* 2016; 95(2):216-230.

